

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh inflasi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan melalui upah minimum sebagai mediator di Kabupaten Cirebon tahun 2015 – 2024 yang sudah dijelaskan dan telah dilakukan pengelolaan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi sebesar $0,470 > 0,05$ terhadap upah minimum (Z) dengan $t_{hitung} 0,763$, artinya bahwa pengaruh dari inflasi terhadap upah minimum adalah positif namun tidak signifikan.
2. Indeks pembangunan manusia memiliki nilai koefisien sebesar 7,470 dengan nilai signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$ artinya adalah variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif namun tidak signifikan terhadap upah minimum (Z).
3. Melihat hasil analisis, inflasi memiliki nilai koefisien $- 0,426$ dengan signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} - 4,396$ terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan namun dengan arah hubungan negative terhadap tingkat kemiskinan (Y).
4. Nilai koefisien indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan adalah sebesar 4,546 dengan signifikansi $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,492$, ini berarti indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh dengan arah hubungan positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
5. Upah minimum memiliki nilai signifikan sebesar $0,849 > 0,05$ dengan nilai koefisien $- 0,012$, artinya pengaruh dari upah minimum adalah tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Perubahan upah minimum yang terjadi setiap tahunnya tidak secara langsung mempengaruhi jumlah penduduk miskin.
6. Pengaruh inflasi terhadap kemiskinan melalui upah minimum sebagai mediator adalah tidak signifikan, karena pada hasil uji sobel menghasilkan nilai two-tailed probability sebesar $0,846 > 0,05$ yang artinya dari hasil uji

sobel pada variabel inflasi terhadap tingkat kemiskinan melalui upah minimum sebagai variabel mediator adalah tidak signifikan.

7. Pengaruh dari indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan melalui upah minimum sebagai mediator juga tidak signifikan. Dari uji sobel yang telah dilakukan, diperoleh nilai two-tailed probability sebesar $0,847 > 0,05$ yang artinya pengaruh dari indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan melalui upah minimum sebagai variabel mediator adalah tidak signifikan.

B. Implikasi

1. Inflasi memiliki pengaruh terhadap upah minimum namun tidak signifikan, ini mengimplikasi bahwa, peningkatan inflasi belum menjadi faktor utama dalam penetapan upah minimum, karena penetapan upah tidak hanya mempertimbangkan tingkat inflasi saja, namun juga mempertimbangkan faktor lain misalnya pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja.
2. Indeks pembangunan manusia tidak signifikan terhadap upah minimum, ini bisa diartikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia belum sepenuhnya diikuti dengan kenaikan upah dan juga belum diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai.
3. Inflasi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini mengimplikasi, bahwa inflasi yang terjadi di Kabupaten Cirebon kemungkinan terjadi secara bersamaan dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, inflasi tidak seluruhnya berdampak buruk, karena dibeberapa kondisi tertentu inflasi bisa mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi.
4. Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, implikasinya peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Cirebon belum diikuti dengan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, bisa tercermin dari program peningkatan kualitas yang masih belum merata, karena kenaikan dari indeks pembangunan manusia bukan hanya angka, namun juga pada kualitas akses dan pemerataan layanan yang disediakan.

5. Upah minimum memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, implikasinya kebijakan upah belum sepenuhnya efektif dalam menurunkan angka kemiskinan, selain itu sebagian besar masyarakat di Kabupaten Cirebon bekerja pada sektor informal.
6. Hasil penelitian upah minimum tidak memediasi pengaruh inflasi terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengimplikasi bahwa perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi kemiskinan melalui upah minimum. Artinya, hubungan inflasi dan kemiskinan terjadi secara langsung dan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi lain.
7. Hasil penelitian menunjukkan upah minimum tidak memediasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Implikasinya, peningkatan kualitas manusia belum secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan. Sehingga menunjukkan bahwa pembangunan manusia perlu diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka penulis menguraikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah daerah, diharapkan kajian ini bisa menjadi dasar pertimbangan untuk kebijakan pemerintah didalam peningkatan sistem pembangunan dan pertumbuhan dan mengenai persoalan dalam pengalokasian sumber daya dalam mengurangi kemiskinan daerah.
2. Untuk akademisi, penulis harap penelitian ini bisa dilanjutkan dengan konsisten bagi para peneliti lainnya dengan penggunaan variable yang tidak sama, ini bisa dilakukan supaya bisa melihat adanya perubahan yang terjadi setiap tahunnya untuk bisa sebagai acuan kebijakan dalam pengentasan masalah kemiskinan.